

**ANALISIS POTENSI USAHA KECIL DAN MENENGAH DI PUSAT  
KEBUDAYAAN DAN OLAH RAGA WAY HALIM  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh:**

**Benny Yohan**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRACT**

### **ANALISIS POTENSI USAHA KECIL DAN MENENGAH DI PUSAT KEBUDAYAAN DAN OLAH RAGA WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Benny Yohan (1211021022)**  
**Dosen: Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

*This study aims to determine the potential of SMEs in PKOR Way Halim for SMEs, local communities and the Government of Bandar Lampung and to know the prospects of the business continuity of SMEs in PKOR Way Halim Bandar Lampung views of knowledge, experience and perception of society as well as the customer or visitor in PKOR Wayhalim. This research analyzed descriptively by using the results and physical observations and surveys using questionnaires given to SMEs, the public, and visitors in PKOR Way Halim. Research shows that SMEs have the potential for SMEs, the public and the government of Bandar Lampung. Analysis of prospects for SMEs in PKOR Way Halim concluded that SMEs in PKOR Way Halim has disadvantages in competition similar products. Additionally, based on knowledge, experience, and perception of the consumer society and provide opportunities for the development of SMEs in PKOR Way Halim Bandar Lampung.*

*Keywords: Functional Shift, Descriptive, Potential SMEs in PKOR Way Halim, Prospects SMEs in PKOR Way Halim.*

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS POTENSI USAHA KECIL DAN MENENGAH DI PUSAT KEBUDAYAAN DAN OLAH RAGA WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Benny Yohan (1211021022)**  
**Dosen: Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi UMKM di PKOR Way Halim bagi pelaku UMKM, Masyarakat setempat dan Pemerintah Kota Bandar Lampung serta mengetahui prospek kelangsungan usaha UMKM di PKOR Way Halim Bandar Lampung dilihat dari pengetahuan, pengalaman dan persepsi Masyarakat serta Konsumen atau Pengunjung di PKOR Wayhalim. Penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan hasil dan observasi fisik serta survey menggunakan kuesioner yang diberikan kepada pelaku UMKM, masyarakat, dan pengunjung di PKOR Way Halim. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi bagi pelaku UMKM, masyarakat dan pemerintah Kota Bandar Lampung. Analisis prospek UMKM di PKOR Way Halim disimpulkan bahwa UMKM di PKOR Way Halim memiliki kendala dalam persaingan produk sejenis. Disamping itu, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan persepsi masyarakat serta konsumen memberikan peluang bagi perkembangan UMKM di PKOR Way Halim Kota Bandar Lampung.

*Kata Kunci: Alih Fungsi, Deskriptif, Potensi UMKM di PKOR Way Halim,  
Prospek UMKM di PKOR Way Halim.*

**ANALISIS POTENSI USAHA KECIL DAN MENENGAH DI PUSAT  
KEBUDAYAAN DAN OLAH RAGA WAY HALIM  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Benny Yohan (1211021022)**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

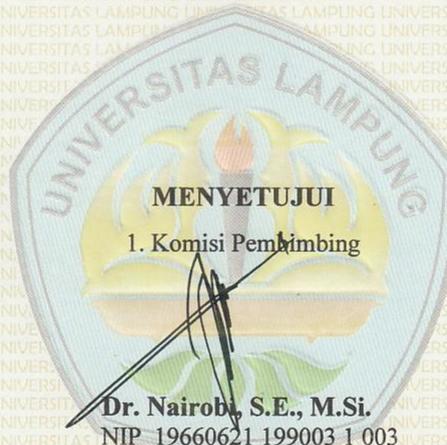
**Judul Skripsi** : **ANALISIS POTENSI USAHA KECIL DAN  
MENENGAH DI PUSAT KEBUDAYAAN  
DAN OLAHRAGA WAY HALIM  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa** : **Benny Yohan**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1211021022**

**Jurusan** : **Ekonomi Pembangunan**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis**



**2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
**NIP 19660621 199003 1 003**

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. H. Safria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP. 19610904198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Juni 2016

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### RIWAYAT HIDUP

"Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku."

Bandar Lampung, Juni 2016

Penulis



Benny Yohan

## RIWAYAT HIDUP

Benny Yohan lahir di Pringsewu pada 06 Novemver 1994 sebagai Putra kelima dari Lima (5) bersaudara, anak kandung pasangan Bapak Imron Aliun dan Ibu Zubaidah. Penulis memulai pendidikannya pada Tahun 1999 di TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung, dan melanjutkan ke tingkat Sekolah Dasar di SD N 02 Kemiling Permai, Bandar Lampung hingga tahun 2005, lalu pindah ke Sekolah Dasar di SD N 02 Sumberejo. Kemudian Penulis melanjutkan studi ke tingkat menengah pertama di SMP N 14 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2009 untuk setelahnya melanjut ke tingkat menengah atas di SMA N 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri secara tertulis. Penulis aktif di berbagai kegiatan kemahasiswaan beberapa di antaranya adalah PILAR EKONOMI Universitas Lampung dan Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan.

## **MOTTO**

*“Manusia tidak merencanakan untuk gagal, melainkan sering gagal dalam merencanakan”  
(Benny Yohan)*

*“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow”  
(Albert Einstein)*

*“If you born poor it's not your mistake, but if you die poor it's your mistake”  
(Bill Gates)*

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirabbilalamiin*

*Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:*

*Kedua orang tuaku, papa dan mama tercinta,  
yang telah memberikan kasih sayang tiada batas, perjuangan dan pengorbanan  
serta selalu mendokan demi keberhasilan*

*Kakak-kakak dan Sahabat tercinta  
yang selalu memberikan semangat.*

*Keluarga besarku  
atas doa dan dukungan yang diberikan selama ini*

*Almamaterku tercinta  
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, “Analisis Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Pusat Kebudayaan dan Olah Raga Kota Bandar Lampung” yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Dalam Kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus sebagai dosen pembimbing yang sangat luar biasa atas kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;

4. Bapak Dr. Johannis Damiri, S.E., M.Sc., selaku pembimbing Akademik yang selalu memotivasi sejak awal masuk perkuliahan hingga saat ini;
5. Bapak Imam Awaluddin, S.E., M.Si., Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si., Ibu Irma Febriana MK, S.E., M.Si., Ibu Nurbetty Herlina, S.E., M.Si., Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Si., serta para dosen lainnya yang telah banyak membantu dan memberikan pelajaran berarti selama masa perkuliahan;
6. Papa dan Mama tercinta, terimakasih banyak atas doa-doa dan dukungan dalam berbagai bentuk yang selalu mengiringi langkah hingga saat ini, mungkin berjuta kata dan materi tidak akan mampu membalas segalanya;
7. Kakak-kakak ku tersayang, Deddy Irwanto, S.I., Novilia, S.T., Andri Kurniawan, S.H., dan Octa Vitriana, S.Pd., terimakasih telah menjadi pengacu paling setia;
8. Terimakasih untuk yang terkasih, Machfudzoh Nur Kholishoh yang selalu membantu, menemani disegala kondisi, dan member motivasi serta bersedia meluangkan waktu demi selesainya skripsi ini;
9. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2012, Adib, Asri, Ade, Ulung, Soni, Ria, Jefri, Singgih, Ageng, Puspa, Anjel, dan teman-teman lain yang tidak bias disebutkan satu persatu, terimakasih atas waktunya selama ini.
10. Seluruh staff jurusan ekonomi pembangunan, mas Feri, bu Huday, pak Kasim, S.E., Mas Ma'ruf, terimakasih selalu bersedia direpotkan.
11. Seluruh rekan-rekan, dan siapapun yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih banyak, ALLAH SWT sangat tahu bagaimana memberikan balasan yang terbaik untuk hamba-Nya.

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka Pemikiran.....	9
F. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Teoritis.....	12
1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	12
a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	12
b. Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	13
c. Prospek UMKM dalam Pembangunan.....	15
2. Ruang Terbuka Hijau.....	16
3. Dasar Hukum Ruang Terbuka Hijau.....	18
B. Tinjauan Empiris.....	19
III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Sumber Data.....	25
B. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling.....	26
C. Metode Pengumpulan Data.....	30
D. Metode Analisis Data.....	31
1. Uji Validitas.....	31
2. Uji Reabilitas.....	32
3. Deskriptif.....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Observasi Fisik.....	34
B. Uji Validitas.....	35
C. Uji Reabilitas.....	39

D. Gambaran umum UMKM di PKOR Way Halim .....	41
E. Gambaran umum Responden.....	42
F. Analisis Potensi UMKM di PKOR Way Halim Kota Bandar Lampung	43
G. Analisis Prospek UMKM di PKOR Way Halim Kota Bandar Lampung	54
V. Simpulan dan Saran.....	69
A. Simpulan .....	69
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1.	Ruang Terbuka Hijau Kota Bandar Lampung 2013 Spesifikasi batasan variabel .....	5
2	Klasifikasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau.....	18
3	Penentuan Jumlah Sampel .....	29
4	Hasil Uji Validitas untuk Konsumen .....	35
5	Hasil Uji Validitas untuk Masyarakat.....	36
6	Hasil Uji Validitas terhadap kuesioner internal usaha pelaku UMKM. ....	37
7	Hasil Uji Validitas terhadap kuesioner eksternal usaha pelaku UMKM. ....	37
8	Hasil Uji Validitas Faktor terhadap kuesioner pelaku UMKM .....	38
9	Hasil Uji Reabilitas Kuesioner Konsumen/Pembeli .....	39
10	Hasil Uji Reabilitas Kuesioner Masyarakat .....	39
11	Hasil Uji Reabilitas Pelaku UMKM tentang Internal Usaha .....	40
12	Hasil Uji Reliabel Pelaku UMKM tentang Eksternal Usaha .....	40
13	Informasi Umum UMKM di PKOR Way Halim.....	43
14	Data Produksi dan Penjualan Pelaku UMKM Strata Pedagang Makanan.....	48
15	Data Produksi dan Penjualan Pelaku UMKM Strata Penjual Minuman .....	49
16	Data Produksi dan Penjualan Pelaku UMKM Strata Pedagang Pakaian. ....	49
17	Data Produksi dan Penjualan Pelaku UMKM Strata Sewa Hiburan Anak .....	50
18	Data Produksi dan Penjualan Pelaku UMKM Strata Pedagang Lain-lain.....	51
19	Persepsi pelaku UMKM tentang internal usaha.....	55

20	Persepsi Responden Pelaku UMKM tentang kondisi Eksternal Usaha .....	57
21	Hasil Survey Pengetahuan Masyarakat tentang UMKM di PKOR Way Halim .....	60
22	Hasil Survey Pengalaman Masyarakat dalam Pemanfaatan UMKM di PKOR Way Halim .....	61
23	Hasil Survey Persepsi Masyarakat tentang UMKM di PKOR Way Halim .....	62
24	Hasil Survey Pengetahuan Konsumen tentang UMKM di PKOR Way Halim .....	64
25	Hasil Survey Pengalaman Konsumen dalam Pemanfaatan UMKM di PKOR .....	65
26	Hasil Survey Persepsi Konsumen tentang UMKM di PKOR Way Halim .....	67

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1	Pertumbuhan Penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2015 .. 4
2	Kerangka Pemikiran..... 10
3	Stratified Simple Random Sampling ..... 28
4	Selisih Produksi dan Penjualan Pelaku UMKM PKOR per Pekan.... 46
5	Selisih Omset Usaha, biaya dan Keuntungan per Pekan Pelaku UMKM PKOR per Pekan ..... 47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1	Hasil Penilaian Kuesioner untuk Pelaku UMKM..... L1
2	Hasil Uji Validitas untuk Konsumen ..... L2
3	Hasil Uji Validitas untuk Masyarakat..... L3
4	Hasil Uji Validitas terhadap Kuesioner Pelaku UMKM Internal Usaha ..... L4
5	Hasil Uji Validitas Pelaku UMKM tentang Eksternal Usaha..... L5
6	Hasil Uji Validitas Faktor Pelaku Umkm ..... L6
7	Uji Reabilitas Terhadap Konsumen ..... L7
8	Uji Reabilitas Kuesioner Untuk Masyarakat ..... L8
9	Hasil Uji Reabilitas Pelaku UMKM Tentang Internal Usaha..... L9
10	Uji Reliabilitas Pelaku UMKM Tentang Eksternal Usaha ..... L10
11	Data Produksi dan Penjualan Pelaku UMKM ..... L11
12	Informasi Umum UMKM di PKOR Way Halim..... L12

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan zaman yang semakin pesat diiringi dengan konsep globalisasi dan modernisasi yang dibangun untuk kemajuan suatu negara telah membawa banyak pengaruh bagi masyarakat. Begitupun halnya dengan proses pembangunan yang terjadi di wilayah perkotaan yang kini sedang mengalami perkembangan pesat di seluruh wilayah Indonesia. Pembangunan-pembangunan yang terjadi lebih banyak berupa pembangunan fisik seperti pembangunan berbagai fasilitas perkotaan, perumahan, gedung-gedung, serta sarana dan prasarana transportasi. Salah satu hal yang melatarbelakangi hal ini adalah penambahan jumlah penduduk yang tinggi, baik dalam hal tingkat kelahiran ataupun kegiatan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Kawasan kota merupakan kawasan yang menyumbangkan kepadatan penduduk terbesar, ditandai dengan semakin bertumbuhnya populasi di tiap-tiap kota di Indonesia.

Para imigran di perkotaan menyebabkan tingginya tingkat pembangunan perumahan, dengan kata lain lahan yang berfungsi sebagai pemukiman akan senantiasa bertambah seiring dengan tingginya pertumbuhan penduduk di suatu

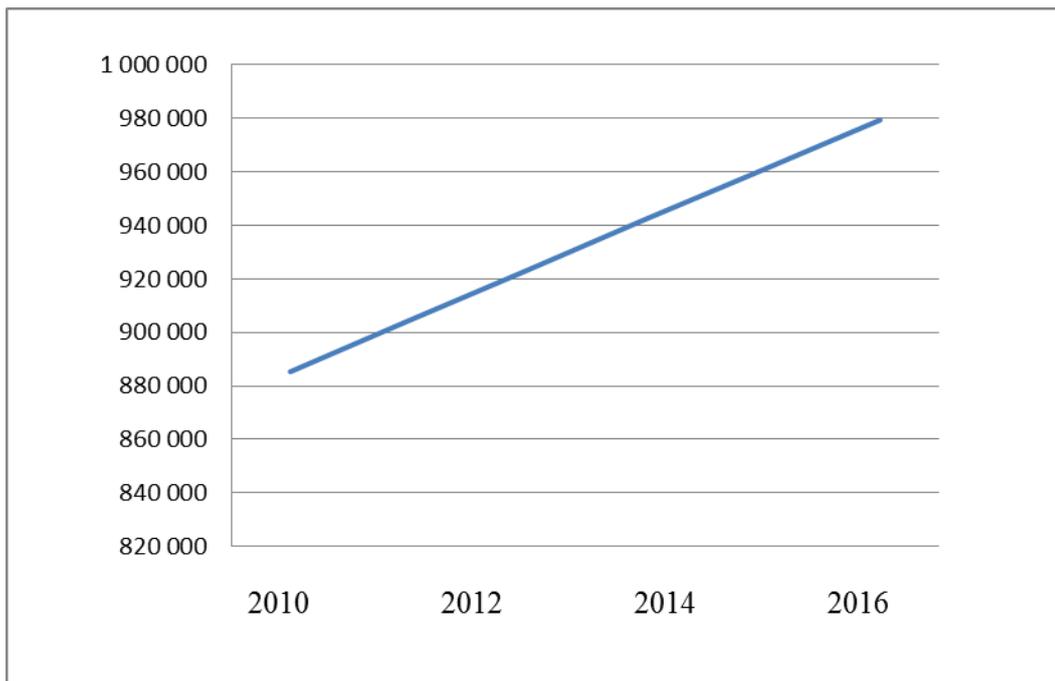
wilayah perkotaan. Bukan hanya pemukiman saja yang bertambah, gedung serta fasilitas lainnya pun ikut bertambah. Hal ini yang menjadi salah satu faktor perubahan penggunaan lahan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH). Di samping itu, untuk menunjang kehidupannya diperlukan suatu kegiatan ekonomi yang kuat. Sehingga jumlah penduduk perkotaan yang tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu akan memberikan implikasi pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang kota. Salah satunya adalah pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau sebagai sarana pengembangan ekonomi (Budiarsa, 2011).

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan komponen yang paling penting dalam ekosistem suatu wilayah. Keberadaan ruang hijau bertujuan untuk menjaga kelestarian, keserasian, dan keseimbangan ekosistem. Berlangsungnya fungsi ekologis alami dalam lingkungan secara seimbang akan membentuk suatu wilayah yang sehat. Namun, saat ini banyak kota-kota di Indonesia yang mengalih fungsikan RTH suatu wilayah menjadi lokasi untuk pengembangan ekonomi (Elysita, 2012).

Selain melakukan kegiatan alih fungsi lahan, salah satu cara efektif adalah dengan melakukan pengembangan wilayah. Pengembangan wilayah merupakan proses perumusan dan pengimplementasian tujuan-tujuan pembangunan dalam skala supra urban. Pembangunan wilayah pada dasarnya dilakukan dengan menggunakan sumber daya alam secara optimal melalui pengembangan ekonomi lokal, yaitu berdasarkan kepada kegiatan ekonomi dasar yang terjadi pada suatu wilayah. Salah satu teori pembangunan wilayah adalah pertumbuhan tidak berimbang (*unbalanced growth*) yang dikembangkan oleh Hirschman dan Myrdal. Teori pertumbuhan tidak berimbang memandang bahwa suatu wilayah tidak dapat

berkembang bila ada keseimbangan, sehingga harus terjadi ketidakseimbangan. Penanaman investasi tidak mungkin dilakukan pada setiap sektor di suatu wilayah secara merata, tetapi harus dilakukan pada sektor-sektor unggulan yang diharapkan dapat menarik kemajuan sektor lainnya. Sektor yang diunggulkan tersebut dinamakan sebagai *leading sektor*. Sesungguhnya teori pembangunan terkait erat dengan strategi pembangunan, yaitu perubahan struktur ekonomi dan pranata sosial yang diupayakan untuk menemukan solusi yang konsisten bagi persoalan yang dihadapi (Nugroho dan Dahuri, 2004).

Begitupun halnya yang terjadi di Provinsi Lampung, khususnya Kota Bandar Lampung. Jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti yang terlihat pada Gambar 1 di bawah ini, terlihat bahwa grafik terus bergerak naik setiap tahunnya terhitung sejak Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2015. Pada Tahun 2010 tercatat jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung sebanyak 885.363 Jiwa. Kemudian meningkat pada Tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 secara berturut-turut menjadi 904.332 Jiwa, 923.175 Jiwa, 942.039 Jiwa, 960.695, 979.287 Jiwa hingga diproyeksikan mampu mencapai jumlah 997.728 Jiwa pada akhir Tahun 2015 (BPS Lampung).



Gambar 1. Pertumbuhan Penduduk Kota Bandar Lampung tahun 2010-2015

*Sumber: BPS Lampung (diolah)*

Disisi lain, melihat tingkat jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung yang kian meningkat, jumlah ruang terbuka baik ruang terbuka hijau maupun ruang terbuka nonhijau di Kota Bandar Lampung masih belum memenuhi standar nasional yang telah ditentukan pemerintah. Terhitung pada Tahun 2013 besaran angka persentase ruang terbuka khususnya ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung hanya sebesar 11,08% dari total luas wilayah Kota Bandar Lampung sekitar 19.722 ha (Satriyana, 2015).

Berikut merupakan tabel persebaran RTH di Kota Bandar Lampung:

Tabel 1. Ruang Terbuka Hijau Kota Bandar Lampung 2013

No	Jenis RTH	Jumlah dalam Ha
1.	Taman Kota	19,25
2.	Taman Rekreasi	29,20
3.	Taman Wisata Alam	22,30
4.	Taman Lingkungan Perumahan	2,40
5.	Taman Lingkungan Perkantoran	8,90
6.	Taman Hutan Raya	510,00
7.	Hutan Kota	83,00
8.	Hutan Lindung	350,00
9.	Bentang Alam	745,80
10.	Pemukaman	40,33
11.	Lapangan Olah Raga	25,70
12.	Lapangan Upacara	1,60
13.	Lapangan Parkir	12,70
14.	Lahan Pertanian	278,40
15.	Jalur Sutet	5,60
16.	Sempadan Sungai dan Pantai	0,90
17.	Media Jalan dan Pedestrian	43,01
18.	Jalur Hijau	6,50
<b>Jumlah Total Luas RTH</b>		<b>2.185,59 Ha</b>
<b>Luas RTH Kota Bandar Lampung</b>		<b>19.722,00 Ha</b>
<b>% Luas RTH</b>		<b>11,08</b>

Sumber : Data Dinas Tata Kota Bandar Lampung, 2013

RTH terdiri atas RTH privat dan RTH public. RTH privat ditetapkan sekurang-kurangnya 10 persen dari luas kota yang terdiri dari pekarangan, halaman perkantoran, halaman pertokoan, halaman tempat usaha, dan taman atap bangunan. RTH publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan sekurang-kurangnya 20% dari luas kota. Sehingga total RTH yang diperlukan Kota Bandarlampung sekurang-kurangnya 30 persen dari luas Kota Bandar Lampung Kota Bandar Lampung, yang secara geografis terletak pada 5020' sampai dengan 5030' Lintang Selatan dan 105028' sampai dengan 105037' Bujur Timur, dengan luas daratan kurang lebih 197,22 kilometer persegi dan luas perairan kurang lebih 39,82 kilometer persegi yang terdiri atas Pulau Kubur dan Pulau Pasaran (RTRW Kota Bandar Lampung, 2011-2030).

Bandar Lampung yang menjadi pusat perdagangan industri atau jasa di Provinsi Lampung membuat penggunaan lahan menjadi semakin banyak namun persediaan lahan menjadi minim. Pembangunan infrastruktur guna mendukung perkembangan kota yang semakin meningkat mengakibatkan penggunaan lahan-lahan yang telah diatur atau ditata untuk difungsikan menjadi kawasan hijau atau ruang-ruang terbuka di Kota Bandar Lampung dialihfungsikan dari fungsi semula. Salah satunya adalah Taman Hutan Kota di wilayah Way Halim yang biasa dikenal masyarakat dengan nama PKOR. PKOR atau Pusat Kebudayaan dan Olah Raga yang bertempat di Way Halim merupakan salah satu ruang terbuka yang pada awalnya difungsikan sebagai paru-paru kota, tempat untuk melakukan aktifitas kebugaran jasmani, seperti olahraga lari, karate, *volley*, bulutangkis dan lain sebagainya kini berubah menjadi wilayah pengembangan ekonomi. Secara tidak langsung PKOR Way Halim dialih fungsikan oleh beberapa oknum sebagai tempat jual-beli, mulai dari makanan, minuman, batu akik, pakaian, dan sebagai area bermain anak. Akibatnya banyak masyarakat yang berkepentingan lain seperti para atlet tidak lagi berlatih di PKOR Way Halim karena setiap sore hari lapangan telah dipenuhi oleh para pedagang. Hal ini memicu berbagai pendapat publik mengenai persetujuan masyarakat dengan adanya alih fungsi PKOR Way Halim sebagai tempat pengembangan ekonomi.

Disamping itu, dalam Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2011-2030 tidak lagi memasukkan Taman Hutan Kota (THK) Way Halim sebagai salah satu ruang terbuka hijau di kota Bandar Lampung. Ketika kota-kota lain di Indonesia sedang berlomba-lomba meningkatkan kuantitas dan kualitas ruang terbuka hijau di wilayahnya masing-

masing, sementara kota Bandar Lampung tidak mampu mempertahankan ruang terbuka hijau berupa hutan kota. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2011 Tentang RTRW 2011-2030 Kota Bandar Lampung, kawasan hijau Taman Hutan Kota Way Halim Bandar Lampung beralih fungsi menjadi kawasan cadangan pengembangan ekonomi dan bisnis. Pemerintah berencana menjadikan lahan THK Way Halim tersebut sebagai kawasan bisnis atau ekonomi, tidak lagi menjadi kawasan hijau atau ruang terbuka hijau (RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2030).

Berdasar rencana tersebut berarti para pedagang di PKOR Way Halim memiliki kesempatan untuk lebih berkembang. Melihat jumlah pedagang di PKOR Way Halim yang tidak sedikit jumlahnya, maka yang perlu dianalisis adalah mungkinkah hal ini mampu menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan dan menopang ekonomi masyarakat atau justru kegiatan ekonomi tersebut dalam hal ini dikatakan Usaha Mikro Kecil dan Mengengah (UMKM) tidak mampu menjadi mesin dalam hal pertumbuhan ekonomi yang memadai.

Dari latar belakang di atas maka dibuatlah penelitian ini untuk mengetahui bagaimana potensi dan prospek UMKM di PKOR Way Halim karena adanya rencana Pemerintah dalam melakukan alih fungsi RTH PKOR Way Halim menjadi area rekreasi dan tempat perdagangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana potensiUMKM di PKOR Way Halim bagi pelaku UMKM, Masyarakat setempat dan Pemerintah Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana prospek kelangsungan usaha UMKM di PKOR Way Halim Bandar Lampung dilihat dari pengetahuan, pengalaman dan persepsi Masyarakat serta Konsumen atau Pengunjung di PKOR Wayhalim?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mengetahui potensiUMKM di PKOR Way Halim bagi pelaku UMKM, Masyarakat setempat dan Pemerintah Kota Bandar Lampung.
2. Mengetahuiprospek kelangsungan usaha UMKM di PKOR Way Halim Bandar Lampung dilihat dari pengetahuan, pengalaman dan persepsi Masyarakat serta Konsumen atau Pengunjung di PKOR Wayhalim.

### **D. Manfaat Penelitian**

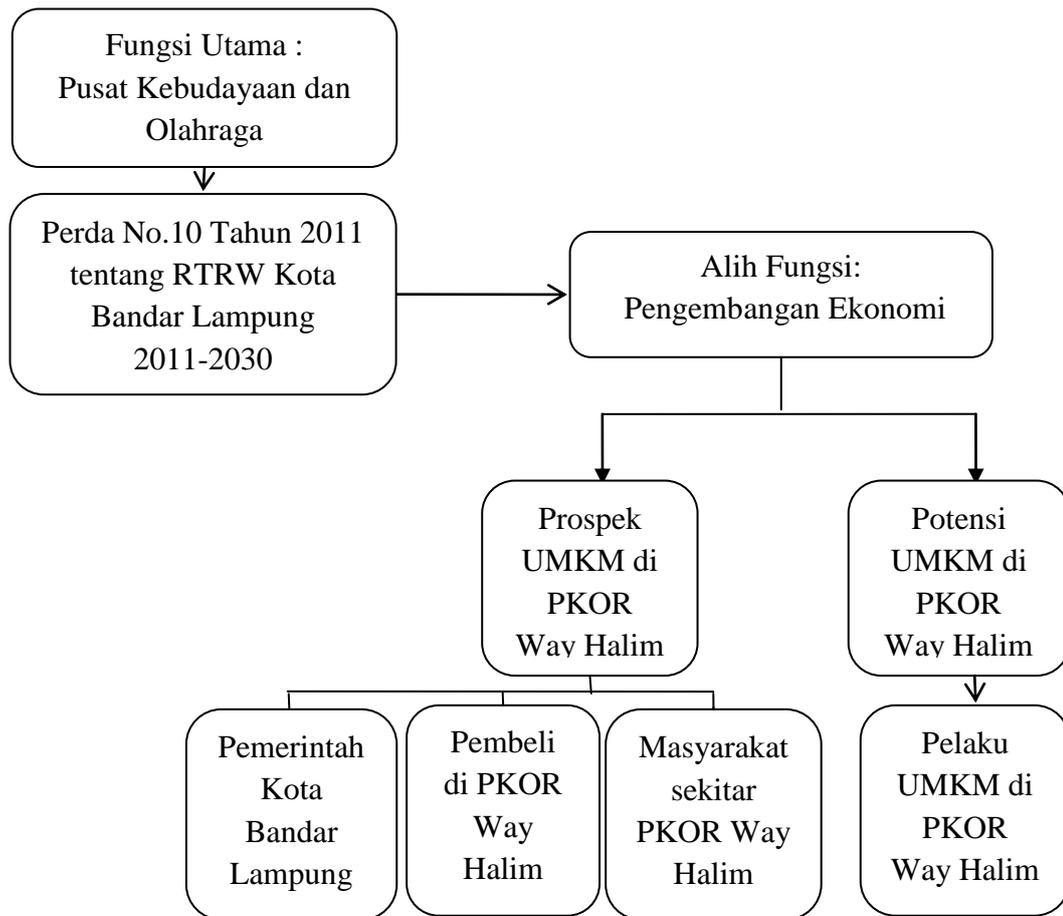
Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Menambah referensi dalam kajian ekonomi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan pengembangan wilayah di masa yang akan datang.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Pusat Kebudayaan dan Olah Raga mulanya merupakan salah satu ruang terbuka yang pada awalnya difungsikan sebagai paru-paru kota, tempat untuk melakukan kebugaran jasmani. Kemudian dalam Peraturan Daerah No.10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2011-2030, tidak lagi memasukkan Taman Hutan Kota PKOR Way Halim sebagai salah satu RTH di Bandar Lampung. Sehingga PKOR Way Halim beralih fungsi menjadi tempat pengembangan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut maka akan dianalisis terkait potensi UMKM di PKOR Way Halim bagi pelaku UMKM, Masyarakat setempat dan Pemerintah Kota Bandar Lampung dan bagaimana prospek kelangsungan usaha UMKM di PKOR Way Halim Bandar Lampung dilihat dari pengetahuan, pengalaman dan persepsi Masyarakat serta Konsumen atau Pengunjung di PKOR Wayhalim

Berikut ditampilkan kerangka pemikiran berupa bagan,



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

## F. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini melihat bagaimana potensi dan prospek UMKM di PKOR Way Halim dari pandangan pelaku UMKM di PKOR dilihat dari selisih produksi dan penjualannya, potensi dari pandangan masyarakat setempat dilihat dari tingkat penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja sebagai dampak dari adanya rencana perubahan alih fungsi PKOR Way Halim sebagai tempat pengembangan ekonomi di Kota Bandar Lampung, sedangkan dari pandangan Pemerintah Kota Bandar Lampung, potensi UMKM di PKOR Way Halim dilihat dari peningkatan kesejahteraan masyarakat dan potensi pendapatan yang dapat

diterima oleh Pemerintah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Bandar Lampung. Selain itu, melihat bagaimana prospek UMKM di PKOR dari sisi persepsi, pengetahuan, dan pengalaman konsumen atau pengunjung dan masyarakat setempat. Data yang diperoleh berasal dari hasil survey dengan mengambil sampel terhadap penjual atau produsen sekitar lokasi PKOR Way Halim atau disebut dengan pelaku UMKM, sampel terhadap konsumen atau pembeli di PKOR Way Halim dan masyarakat sekitar atau yang melintasi daerah PKOR Way Halim.

#### **G. Sistematika Penulisan**

**BAB I** : Pendahuluan. Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Tinjauan Pustaka. Meliputi tinjauan teoritis dan tinjauan empiris.

**BAB III** : Metode Penelitian. Meliputi jenis dan sumber data, metode analisis data, dan pengujian data.

**BAB IV** : Hasil dan Pembahasan.

**BAB V** : Simpulan dan Saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Teori

1. Usaha Kecil Mikro dan Menengah
  - a. Pengertian Usaha Kecil Mikro dan Menengah

*Asean Development Bank* (ADB) mendefinisikan industri kecil dengan menitikberatkan pada aspek finansial karena peran lembaga tersebut sebagai penyedia dana bagi usaha. ADB mendefinisikan UMKM adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dengan nilai kredit yang diperlukan sebesar Rp 50 juta hingga Rp 5 milyar dan mempekerjakan 5 sampai 100 orang. Dari definisi tersebut terlihat bahwa ADB menggunakan istilah kredit untuk menggolongkan jenis suatu usaha, yang berarti aspek finansial yang menjadi penentu penggolongan tersebut (Rifa'I, 2006).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, menghasilkan penjualan tahunan paling banyak Rp 1 milyar, milik warga negara Indonesia, berdiri sendiri dan bukan merupakan anak cabang dari perusahaan lain, berbentuk badan usaha perorangan yaitu badan usaha yang berbadan hukum

maupun tidak berbadan hukum termasuk koperasi. Titik tekan dari definisi ini adalah kekayaan bersih yang dimiliki oleh pelaku usaha.

Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) menggolongkan perusahaan/usaha industri pengolahan kedalam empat kategori berdasarkan jumlah pekerja yang bekerja pada perusahaan tersebut tanpa memperhatikan besarnya modal yang ditanam ataupun kekuatan mesin yang digunakan. Empat kategori tersebut adalah (1) Industri kerajinan rumah tangga (IKRT) dengan pekerja 1–4 orang; (2) Industri kecil (IK) pekerja 5–19 orang; (3) Industri/usaha sedang/ menengah (UM) dengan pekerja 20–99 orang; dan (4) Industri/usaha besar (UB) dengan pekerja 100 orang atau lebih.

#### b. Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Kegiatan pengembangannya ditujukan sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang dapat menjadi penggerak utama perekonomian daerah.

Kinerja UMKM dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu: (1) nilai tambah, (2) unit usaha, tenaga kerja dan produktivitas, dan (3) nilai ekspor. Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi (Ranto, 2007).

Menurut Srimindarti (2006) kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi kinerja adalah prestasi yang dicapai suatu organisasi atau entitas dalam periode akuntansi tertentu yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi perusahaan kecil diantaranya adalah pengaruh faktor internal dan eksternal (Wang dan Wong, 2004). Keberhasilan tergantung dari kemampuan dalam mengelola kedua faktor ini melalui analisis faktor lingkungan serta pembentukan dan pelaksanaan strategi usaha. Menurut Haeruman (2000) tantangan internal bagi UMKM terutama dalam pengembangannya mencakup aspek yang luas yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, iklim usaha yang sehat dan mendukung inovasi, serta kewirausahaan. Said (2004) menjelaskan dengan adanya peningkatan nilai kewirausahaan, kemampuan pemasaran, teknologi dan pengelolaan keuangan maka tentunya prestasi usaha kecil akan meningkat. Faktor eksternal meliputi jaringan sosial, legalitas, dukungan pemerintah, pembinaan,

teknologi, dan akses kepada informasi (Jauch dan Glueck, 2000). Keberhasilan akan tercapai jika adanya kesesuaian antara faktor internal dengan faktor eksternal melalui penerapan cara yang tepat.

c. Prospek UMKM Dalam Pembangunan

Menurut Hoselitz (Tambunan, 2005) pada tahap awal pembangunan sektor pengolahan di suatu negara akan didominasi oleh usaha kecil (industri rumah tangga) dan pada tahap selanjutnya banyak didominasi oleh usaha besar.

Berdasarkan pemikiran Hoselitz tersebut, Parker dan Anderson menyatakan selama proses pembangunan ekonomi, keterlibatan sebuah industri dalam pembangunan jika dilihat dari skala (ukurannya) dapat dibedakan menjadi tiga fase. *Fase pertama*, yaitu pada tahap awal pembangunan (*early stage of industrial development*) dimana perekonomian bercirikan dominasi ekonomi agraris. Pada fase ini industri yang terlibat banyak di dominasi oleh industri kerajinan rumah tangga (IKRT ; IRT) baik dalam hal total output industri maupun total tenaga kerja. Tahap ini merupakan tahap dimulainya industrialisasi dimana IRT hidup berdampingan dengan usaha besar yang terbatas jumlahnya (Tambunan, 2005)

*Fase kedua*, yaitu pada tahap pembangunan dimana pendapatan riil per kapita masyarakat lebih besar dari pada pendapatan riil per kapita masyarakat pada fase pertama. Pada fase ini usaha kecil dan usaha menengah (*small and medium scale/UKM*) banyak bermunculan dan berkembang cepat dan akhirnya menggeser posisi IRT pada beberapa sektor industri. Pergeseran ini dimungkinkan terjadi karena, seperti dikatakan Steel (1979) (dalam Tambunan, 2005), semakin

meluasnya pasar dan meningkatnya jumlah penduduk serta adanya proses urbanisasi. Oleh karena itu beberapa UKM mulai menyewa tenaga kerja dalam melakukan proses produksi(Tambunan, 2005).

*Fase ketiga*, yaitu pada tahap pembangunan tingkat lanjut ("*later*" *development*) dimana perekonomian sudah sangat maju. Pada tahap ini perekonomian didominasi oleh usaha besar (*large scale*) dan menggeser peran IRT dan UKM. Fase ini bisa merupakan bagian dari fase kedua, karena industri besar yang ada pada fase ini merupakan industri kecil yang berkembang menjadi besar pada fase ketiga atau mungkin juga benar-benar pelaku usaha besar yang baru (*new entry*)(Tambunan, 2005).

## 2. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau (RTH) kota meliputi: ruang terbuka hijau makro, ruang terbuka hijau medium, dan ruang terbuka hijau mikro (Hakim; Utomo, 2008).

Ruang terbuka hijau makro, seperti; kawasan pertanian, perikanan, hutan lindung, hutan kota, dan landasan pengaman bandar udara. Ruang terbuka hijau medium, seperti; kawasan area pertamanan (*city park*), sarana olah raga, sarana pemakaman umum. Ruang terbuka hijau mikro; lahan terbuka yang ada disetiap kawasan permukiman yang disediakan dalam bentuk fasilitas umum seperti kawasan permukiman yang disediakan dalam bentuk fasilitas umum seperti taman bermain (*play ground*), taman lingkungan (*community park*), an lapangan olah raga.

Ruang terbuka (*open space*) merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka.

Secara teoretis yang dimaksud dengan ruang terbuka (*open space*) adalah:

- Suatu wadah yang menampung aktivitas manusia dalam suatu lingkungan yang tidak mempunyai penutup dalam bentuk fisik
- Ruang yang berfungsi antara lain sebagai tempat bermain aktif untuk anak-anak dan dewasa, tempat bersantai pasif untuk orang dewasa, dan sebagai areal konservasi lingkungan hijau.
- Lahan yang belum dibangun atau sebagian besar belum dibangun di wilayah perkotaan yang mempunyai nilai untuk keperluan taman dan rekreasi, konservasi lahan dan sumber daya alam lainnya atau keperluan sejarah dan keindahan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, dituliskan bahwa ruang terbuka hijau perkotaan adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika. Dalam definisi tersebut dijelaskan bagaimana fungsi RTH begitu luas terhadap masyarakat tidak hanya sekadar memenuhi fungsi ekologi dan estetika dari segi pembangunan. Hal ini membuktikan bahwa RTH memiliki fungsi yang strategis dalam keseimbangan kehidupan ekologi serta masyarakat di sekitarnya.

Tujuan ruang terbuka hijau (RTH) antara lain:

- 1) Menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan.

2) Mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan perkotaan.

3) Meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, bersih, dan nyaman.

Ruang terbuka hijau memiliki fungsi utama yaitu fungsi bio-ekologis serta fungsi tambahan yaitu fungsi arsitektural, sosial, dan ekonomi. Berlangsungnya fungsi ekologis alami dalam lingkungan perkotaan secara seimbang dan lestari akan membentuk kota yang sehat dan manusiawi (Purnomohadi, 2009).

Berikut adalah tabel fungsi dan klasifikasi RTH yang tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau

<b>Fungsi-fungsi RTH</b>	<b>Klasifikasi RTH</b>
<b>Ekologis (Konservasi)</b> Semua bentuk RTH dalam batas administrasi pada skala; lokal, regional maupun nasional, pada satuan administrasi perkotaan.	<input type="checkbox"/> RTH Wilayah <input type="checkbox"/> RTH berupa Koridor sepanjang(bantaran sungai, danau/waduk dan jalur pesisir pantai.
<b>Sosial-Ekonomi-Budaya</b>	<input type="checkbox"/> Taman Hutan Kota <input type="checkbox"/> Taman Sejarah <input type="checkbox"/> Rekreatif <input type="checkbox"/> Edukatif
<b>Pengaman Sarana dan Prasarana</b>	<input type="checkbox"/> Jalur Hijau Transportasi <input type="checkbox"/> Jalur Hijau di Jalur Listrik Tegangan Tinggi <input type="checkbox"/> Jalur Pengaman Fasilitas Hijau lain

Sumber: Purnomohadi, 2009

### 3. Dasar Hukum Ruang Terbuka Hijau

Dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, menyebutkan standar minimal ruang terbuka hijau yang harus dipenuhi oleh setiap kota di Indonesia. Standar minimal tersebut tercantum dalam Pasal 29 Ayat (2) dan Pasal 29 Ayat (3), dalam Ayat (2) disebutkan bahwa proporsi paling sedikit ruang terbuka hijau di kota yaitu 30% (tiga puluh) persen, pada Ayat (3)

dijelaskan mengenai besaran angka ruang terbuka hijau publik untuk wilayah kota yaitu sebesar 20% (dua puluh) persen, ruang terbuka hijau publik yang dimaksud adalah ruang terbuka hijau yang dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Sedangkan, ruang terbuka hijau privat yang harus dimiliki suatu kota adalah 10% (sepuluh) persen, ruang terbuka hijau privat yang dimaksud adalah ruang terbuka hijau milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman ruang atau gedung milik masyarakat atau swasta yang ditanami tumbuhan (RTRW Kota Bandar Lampung, 2011-2030).

Menurut Perda Nomor 10 Tahun 2011 Kota Bandar Lampung tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Pasal 48 ayat (2) dan (3), disebutkan bahwa untuk RTH publik ditetapkan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari luas kota yang terdiri atas:

- 1) Taman lingkungan yang tersebar di wilayah Bandar Lampung;
- 2) Taman kota di Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Teluk Betung Utara, Panjang, dan Teluk Betung Selatan;
- 3) Hutan kota di Kecamatan Teluk Betung Barat, Panjang, Teluk Betung Utara, Tanjung Karang Timur, Tanjung Karang Barat, dan Sukarame;
- 4) Pemakaman tersebar di wilayah Bandar Lampung;
- 5) Garis sempadan tersebar di wilayah Bandar Lampung; dan
- 6) Jalur hijau jalan yang meliputi median jalan, tepi jalan dan taman persimpangan.

## B. Tinjauan Empiris

Berikut merupakan beberapa ringkasan hasil penelitian terdahulu terkait dengan perkembangan UMKM dan alih fungsi lahan serta perencanaan pengembangan wilayah.

Penelitian pertama dilakukan oleh Wim Naudé & Waldo Krugell yang berjudul “*African Economic Growth: Wrong To Rely On Small Businesses?*”. Dengan menggunakan analisis deskriptif Wim Naudé & Waldo Krugell mengungkapkan efisiensi teknis perusahaan manufaktur faktor merupakan penentu penting dari kedua investasi dan ekspor dan catatan bahwa ekspor manufaktur terkonsentrasi dalam waktu yang relatif dan cenderung mengarah pada perusahaan dengan modal yang besar. Perusahaan dengan karyawan kurang dari 30 karyawan, yang nilai tambah per karyawan secara signifikan lebih rendah dan yang perusahaan besar lebih mampu mengadopsi informasi yang lebih canggih dan teknologi komunikasi (ICT). Sehingga disimpulkan bahwa, alasan mengapa UMKM di Afrika dianggap gagal adalah karena para investor cenderung berinvestasi kepada perusahaan dengan tingkat modal yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rajib Lahiri dengan judul “*Problems And Prospects Of Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes) In India In The Era Of Globalization*” menganalisis secara kritis aspek definisi UMKM dan mengeksplorasi peluang dan kendala yang dihadapi oleh UMKM di era globalisasi. Beliau menunjukkan bahwa kecualipeningkatan marginal dalam tingkat pertumbuhan di penciptaan lapangan kerja, tingkat pertumbuhan parameter lainnya tidak mendorong selama periode liberalisasi. UMKM di India menghadapi

situasi sulit karena persaingan ekstrim dari industri besar karena penarikan subsidi, kurangnya infrastruktur, kebijakan anti dumping, tantangan standardisasi produk, manajemen kualitas total dll. Meskipun Globalisasi telah meningkatkan daya saing di India UMKM sampai batas tertentu , UMKM India tidak cukup siap untuk bersaing dengan pemain global. Telah ada perubahan pasti dalam sikap Pemerintah dari perlindungan untuk promosi UMKM. UMKM harus mengubah ancaman menjadi peluang globalisasi melalui peningkatan produktivitas, diversifikasi produk, manajemen rantai pasokan, Penelitian dan Pengembangan kegiatan.

I Putu Lanang Eka Sudiarta, dkk (2014), dalam jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, dan (2) faktor dominan yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bangli menggunakan desain eksploratif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Subjek penelitian adalah pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bangli, dan objeknya adalah faktor kinerja UMKM. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data faktor pemasaran, akses permodalan, kemampuan berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan, rencana bisnis, jaringan sosial, legalitas, dukungan pemerintah, pembinaan, teknologi, dan akses kepada informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli, yaitu: (1) faktor internal, dan (2) faktor eksternal. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli adalah faktor

internal, yang meliputi: pemasaran, akses permodalan, kemampuan berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan dan rencana bisnis.

Sukawan (2012) melakukan kajian mengenai "Kajian Lapangan Ngurah Rai Sebagai Taman Kota di Kota Singaraja". Hasil penelitian ini adalah Lapangan Ngurah Rai menjadi taman kota. Perubahan peran, fungsi, status dan manfaat taman sebagai ruang publik. Keberadaan Taman Kota ini memberi daya tarik tersendiri bagi warga kota untuk bermukim, bekerja, berbelanja, rekreasi, olahraga, dan kegiatan sosial lainnya. Perkembangan fungsi kawasan di sekitarnya cenderung kepada fungsi-fungsi privat dan semi privat menuntut adanya keseimbangan terutama didalam mewujudkan pelayanan publik. Permasalahannya adalah perubahan peran, perkembangan fungsi dan statusnya tidak diikuti oleh peningkatan kualitas dari lapangan menjadi taman kota sebagai ruang publik. Temuannya adalah persetujuan masyarakat dan kelayakan akibat tuntutan kebutuhan dan harapan masyarakat mengubah peran dan fungsi Lapangan Ngurah Rai menjadi taman kota, dari status milik pemerintah dan hanya dimanfaatkan oleh pemerintah dalam acara *ceremonial* menjadi ruang publik yang dimanfaatkan oleh masyarakat umum agar berfungsi secara sosial, ekologis, estetis, dan ekonomis. Maka dari itu diusulkan bahwa lapangan yang tadinya hanya berupa ruang terbuka hijau (RTH) berbentuk lapangan, kedepan dilengkapi dengan tempat rekreasi dan sarana olah raga, serta tempat permainan anak-anak. Diharapkan taman kota ini bisa memberi nilai tambah bagi kawasan di sekitarnya.

Budiarsa (2011) meneliti tentang "Pengaruh Revitalisasi Kawasan Terhadap Kualitas Ruang Publik dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Wilayah Pelabuhan Padangbai Kabupaten Karangasem". Hasil penelitian ini adalah

pengaruh revitalisasi kawasan terhadap kualitas ruang publik di wilayah pelabuhan Padangbai Kabupaten Karangasem. Kualitas ruang publik meningkat sebesar 0,326 %. Hubungan antara revitalisasi dengan kualitas ruang publik sangat kuat. Revitalisasi mempunyai pengaruh sebesar 73,3% terhadap kualitas ruang publik, sedangkan pengaruh faktor-faktor lain sebesar 26,7%. Revitalisasi kawasan juga memberi pengaruh positif terhadap ekonomi meningkat sebesar 0,392%, mempunyai pengaruh terhadap peningkatan ekonomi sebesar 70,3%, sedangkan faktor-faktor lain mempengaruhi sebesar 29,7%.

Jaka Sriyana, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Bantul” menggali berbagai informasi berkaitan dengan dinamika UKM dalam rangka memberikan rekomendasi kebijakan pengembangannya. Jaka menerangkan bahwa Usaha Kecil dan menengah (UKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal daerah, khususnya dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional dan penyediaan lapangan kerja di Kabupaten Bantul. Namun demikian industri UKM masih menghadapi berbagai masalah mendasar, yaitu masalah kualitas produk, pemasaran dan sustainability usaha. Diperlukan berbagai kebijakan yang bersifat terobosan untuk memotong mata rantai masalah yang dihadapi UKM, khususnya untuk mengatasi beberapa hal yang menjadi hambatan dalam bidang pengembangan produk dan pemasaran. Adapun regulasi dari pemerintah yang diperlukan untuk memberikan peluang berkembangnya UKM meliputi perbaikan sarana dan prasarana, akses perbankan dan perbaikan iklim ekonomi yang lebih baik untuk mendukung dan meningkatkan daya saing mereka serta untuk meningkatkan pangsa pasar.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Eka Fitriyaningsih pada Tahun 2014 yang berjudul “Analisis Faktor Pengembangan UMKM Batu Permata Sebagai Salah Satu Penggerak Perekonomian Kalimantan Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM batu permata di Martapura dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM batu permata tersebut. Data penelitian yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui proses penyebaran kuesioner langsung kepada 60 responden pengrajin batu permata. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif statistik. Dari analisis yang telah digunakan yaitu deskriptif statistik, ditemukan faktor yang berpengaruh terhadap pengrajin batu permata di Martapura yakni adalah modal, teknologi, bahan baku, pangsa pasar, dan sumber daya manusia.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancarai, diobservasi, serta dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian inkuiri naturalistik atau alamiah, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Kekuatan kritisme peneliti menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian. Kritisme adalah buah kerja rasio dan empiris seseorang. Filsafat kritisme menjadi dasar yang kuat dalam seluruh proses penelitian kualitatif (Bungin, 2009).

Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Responden yang terpilih sebagai sampel dalam hal ini adalah

produsen/pedagang di PKOR Way Halim (pelaku UMKM), konsumen/pembeli di PKOR Way Halim, dan masyarakat sekitar PKOR Way Halim.

## **B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, Wiratna, 2015).

Populasi yang digunakan dalam penelitian terbagi atas 3 bagian, yaitu;

- a. Seluruh Pelaku UMKM di PKOR Way Halim yang berjumlah 250 unit usaha.
- b. Seluruh Konsumen/Pengunjung di PKOR Way Halim.
- c. Seluruh Masyarakat yang berada disekitar atau melintasi PKOR Way Halim.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Pada penelitian yang menggunakan analisis kualitatif, ukuran sampel bukan menjadi hal yang penting, karena yang diutamakan adalah kekayaan

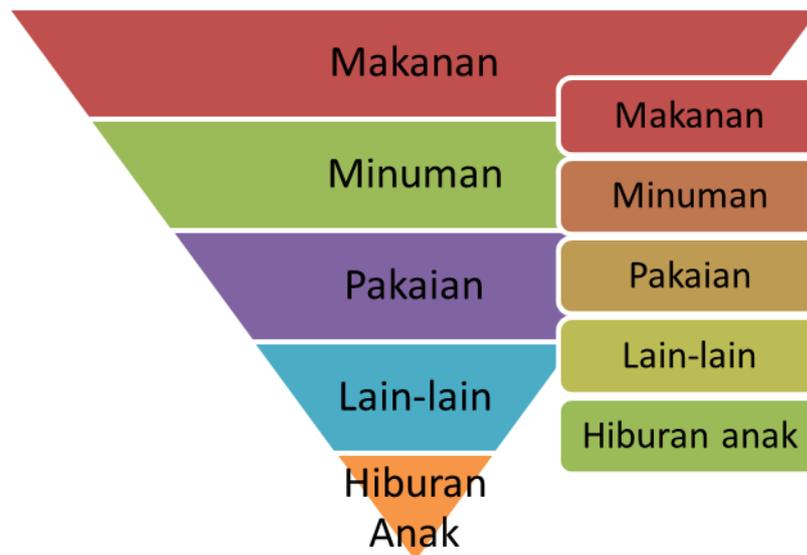
informasi dari sampel. Walau jumlahnya sedikit tetapi kaya akan informasi, maka sampelnya lebih bermanfaat (Sujarweni, Wiratna, 2015).

Sugiono (2006) berpendapat bahwa teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan di dalam penelitian. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang secara umum terbagi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Dalam pengambilan sampel cara probabilitas besarnya peluang atau probabilitas elemen populasi untuk terpilih sebagai subjek diketahui. Sedangkan dalam pengambilan sampel dengan cara *nonprobability* besarnya peluang elemen untuk ditentukan sebagai sampel tidak diketahui. Menurut Sekaran (2006), desain pengambilan sampel dengan cara probabilitas jika representasi sampel adalah penting dalam rangka generalisasi lebih luas. Bila waktu atau faktor lainnya, dan masalah generalisasi tidak diperlukan, maka cara *nonprobability* biasanya yang digunakan.

Adapun metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah metode pengambilan sampel berstrata atau *stratified random sampling*, dan metode *incidental sampling*. Pengambilan sampel berstrata merupakan teknik pengambilan sampel dimana populasi dikelompokkan dalam strata tertentu kemudian diambil sampel secara random dengan proporsi yang seimbang sesuai dengan posisi dalam populasi. Sedangkan metode *incidental sampling* dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada sampel yang ditemui dalam lingkup populasi yang telah ditentukan (Bungin, 2006).

Dalam penarikan sampel pelaku UMKM di PKOR Way Halim digunakan metode *stratified simple random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dimana populasi dikelompokkan dalam strata tertentu kemudian diambil sampel secara random dengan proporsi yang tidakseimbang dengan posisi dalam populasi. Karena pelaku UMKM di PKOR bervariasi dan memiliki tingkat modal serta penghasilan yang berbeda-beda, seperti pedagang makanan dan minuman tentu bersifat tidak homogen dengan pedagang pakaian. Sehingga, akan dilakukan pengelompokan dengan spesifikasi pedagang pakaian, pedagang Makanan, pedagang minuman, sewa hiburan anak, dan lain-lain. Adapun gambarannya adalah sebagai berikut;



Gambar 3. Stratified Simple Random Sampling

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa jumlah keseluruhan pelaku UMKM di PKOR Way Halim berjumlah 250 unit usaha. Dimana masing-masing strata yaitu Pedagang Makanan, Pedagang Minuman, Pedagang Pakaian, Sewa Hiburan Anak, dan Lain-lain secara berturut-turut berjumlah 124 unit usaha, 69

unit usaha, 29 unit usaha, 8 unit usaha, dan 20 unit usaha. Selanjutnya, dengan karena masing-masing strata dinilai modal pelaku UMKM bersifat homogen, maka dari masing-masing strata diambil sampel sebesar 10% untuk mewakili strata tersebut (Nurul Eka, 2014).

Sehingga didapatkan perhitungan seperti dibawah ini;

Tabel 3. Penentuan Jumlah Sampel

<b>Populasi = 250 Unit Usaha</b>				
<b>Strata</b>	<b>Jumlah Populasi Sampel</b>	<b>Persentase</b>	<b>Sampel</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
Pedagang Makanan	124	10%	12.4	12
Pedagang Minuman	69	10%	6.9	7
Pedagang Pakaian	20	10%	2.9	3
Sewa Hiburan Anak	17	10%	0.8	1
Lain-lain	20	10%	2	2
<b>Total</b>	<b>250</b>			<b>25</b>

Selanjutnya, penarikan sampel pada Konsumen/Pengunjung dan Masyarakat menggunakan metode *sampling incidental*, yaitu teknik pengambilan sampel secara kebetulan atau incidental, artinya siapapun yang tanpa sengaja bertemu dengan penulis memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel.

Berdasarkan hal tersebut secara keseluruhan terpilihlah 45 sampel, yang terbagi atas, 25 sebagai sampel Pelaku UMKM di PKOR Way Halim, 10 sebagai sampel Konsumen/Pengunjung, dan 10 sebagai sampel Masyarakat di PKOR Way Halim. Dalam pengambilan sampel Konsumen dipilih 1-2 orang responden secara insidental selama periode observasi fisik yang telah ditentukan, yaitu pada hari

Jumat Malam, Minggu Malam dan Senin Malam selama 3 pekan berturut-turut. Oleh karena itu, jumlah 10 sampel diasumsikan dapat mewakili populasi sehingga informasi yang diinginkan akan didapatkan..

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner dan metode observasi fisik. Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Kuesioner ditujukan pada 3 objek, yaitu Pelaku UMKM, Konsumen/Pembeli, dan Masyarakat.

Kuesioner untuk Pelaku UMKM terbagi atas 5 bagian, yaitu; (I) Informasi Umum; (II) Identitas Kepemilikan; (III) Kondisi Umum Usaha meliputi aspek produksi, aspek pemasaran, serta aspek tempat dan keuangan; (IV) Persepsi Responden Tentang Internal Usaha; (V) Persepsi Responden Tentang Kondisi Eksternal Usaha. Sedangkan kuesioner untuk Konsumen/Pembeli dan Masyarakat terdiri atas 3 bagian, yaitu; (I) Informasi Umum; (II) Identitas Kepemilikan; (III) Persepsi, Pengetahuan dan Pengalaman Konsumen Tentang UMKM di PKOR Way Halim.

Metode observasi lapangan menggunakan teknik pencatatan/pengukuran, pemotretan, dan penggambaran. Observasi dilakukan pada Jumat malam, Minggu malam, dan Senin malam selama enam (6) pekan berturut-turut, sejak 19 Desember 2015- 24 Desember 2015.

## **D. Metode Analisis Data**

### 1. Uji Validitas

Menurut Aritonang R. (2007) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Dalam pengujian instrumen pengumpulan data, validitas dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor), sedangkan pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item.

Alat analisis yang digunakan dalam pengukuran ini adalah *software* SPSS 17.0. Pada program SPSS teknik pengujian yang sering digunakan untuk uji validitas

adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan *Corrected Item-Total Correlation*. Dalam penelitian ini akan digunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson).

*Bivariate Pearson* (Korelasi Produk Momen Pearson) merupakan analisis dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas diantaranya metode tes ulang, formula belah dua dari *Spearman-Brown*, formula Rulon, formula *Flanagan*, *Cronbach's Alpha*, metode formula KR-20, KR-21, dan metode Anova

Hoyt. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Alpha (*Cronbach's*).

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis product moment.

Ataudengan menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

### 3. Deskriptif

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Langkah pengolahan data adalah sebagai berikut: Data yang didapat dari observasi dikumpulkan, dan dikelompokkan, selanjutnya identifikasi dan akhirnya disimpulkan berupa rekaman wawancara, dinarasikan dan diedit agar mendapatkan tata kalimat yang baik dan benar. Narafikasi dari hasil wawancara dianalisa berdasarkan teori dan konsep yang ada, dan selanjutnya disimpulkan. Hasil analisis data dapat disajikan secara formal (dalam bentuk bagan, grafis, dan lain-lain), informal (naratif), atau gabungan antara keduanya.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

PKOR Way Halim pada mulanya diperuntukkan hanya sebagai tempat Pusat Kebudayaan dan Olahraga. Seiring berjalan waktu, pedagang di PKOR terus bertambah, hingga pada awal Tahun 2016 terhitung ada 450 pedagang di PKOR Way Halim, yang dalam tulisan ini disebut dengan Pelaku UMKM. Karena jumlah lahan yang terbatas, para pelaku UMKM tersebut menggunakan lapangan untuk berolahraga, lapangan parkir, taman-taman, bahkan pelataran gedung untuk membuka usaha. Berikut merupakan simpulan mengenai potensi dan prospek UMKM di PKOR Way Halim Kota Bandar Lampung;

1. Berdasarkan analisis potensi UMKM di PKOR Way Halim maka disimpulkan bahwa UMKM di PKOR Way Halim memiliki potensi untuk berkembang. Dari hasil survey kepada pelaku UMKM dengan melihat perbandingan nilai produksi dan penjualan usaha didapatkan bahwa unit usaha di PKOR Way Halim rata-rata menjual produknya sebanyak 71% dari total produk yang diproduksi per pekan. Meskipun telah menjual lebih dari 50% produk dari hasil produksinya, penjualan sangat memerlukan peningkatan. Penilaian berdasar hasil survey kepada Masyarakat didapatkan bahwa kegiatan UMKM di PKOR Wayhalim, memberikan potensi bagi masyarakat untuk membukan usaha sehingga masyarakat

memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Potensi bagi pemerintah, pengelolaan UMKM di PKOR Way Halim dapat mampu meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Bandar Lampung.

Selain itu, kegiatan UMKM di PKOR Way Halim juga mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung.

2. Berdasarkan hasil survey terkait pengetahuan, pengalaman, dan persepsi masyarakat serta konsumen, disimpulkan UMKM di PKOR Way Halim memiliki peluang untuk berkembang. UMKM di PKOR memiliki kendala dalam persaingan produk sejenis yang beredar di Kota Bandar Lampung. Selain itu, pengetahuan, pengalaman, dan persepsi masyarakat serta konsumen/pengunjung memberikan peluang bagi perkembangan UMKM di PKOR Way Halim.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Melihat potensi yang dimiliki oleh UMKM di PKOR Way Halim Kota Bandar Lampung maka disarankan kepada Pemerintah, agar dapat meninjau kembali rencana alih fungsi THK Way Halim menjadi tempat pengembangan ekonomi dan diadakan penataan sehingga PKOR Way Halim dapat menjadi tempat pengembangan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa menghilangkanakan peruntukkan PKOR Way Halim sebagai Pusat Kebudayaan dan Olahraga

2. Bagi pelaku UMKM di PKOR Way Halim diperlukan peningkatan inovasi produk sehingga pelaku UMKM memiliki produk unggulan yang dapat menjadi kekuatan untuk menarik minat konsumen/pengunjung. Kenaikan harga suatu factor produksi dapat disubstitusikan dengan faktor lain yang relatif lebih murah agar tingkat output tertentu dapat dipertahankan. Selain itu, untuk meminimalisir peningkatan biaya produksi, maka diperlukan penambahan tingkat produksi sampai pada titik optimum tertentu untuk meminimumkan biaya produksi sehingga keuntungan yang didapatkan dapat maksimum.
3. Guna meningkatkan penjualan disarankan agar pengelola UMKM di PKOR Way Halim membatasi jumlah penjual produk sejenis di lingkungan PKOR Way Halim agar tingkat persaingan tidak terlalu tinggi. Selain itu, lahan dapat digunakan oleh penjual produk lainnya agar lebih beragam sehingga lebih menarik minat pengunjung.
4. Pelaku UMKM juga disarankan untuk tidak merusak infrastruktur dan taman yang tersedia di lingkungan PKOR Way Halim, untuk menjaga fungsi dan keindahannya.
5. Bagi masyarakat, khususnya pengunjung agar dapat menjaga keasrian lingkungan PKOR Way Halim untuk mengurangi sampah dan polusi, misalnya seperti tidak membuang sampah disembarang tempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarsa K., 2011. *Pengaruh Revitalisasi Kawasan Terhadap Kualitas Ruang Terbuka Hijau dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Wilayah Pelabuhan Padangbai Kabupaten Karangasem*. Tesis Program Magister Prograam Studi Arsitektur Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Budihardjo, Eko dan Djoko Sujarto, (1999), *Kota Berkelanjutan*. Penerbit Alumni, Bandung
- Bungin, B.H.M. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Darmawan, E. 2009. *Ruang Publik Dalam Arsitektur Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro
- Data Dinas Tata Kota Bandar Lampung, 2013
- Elysita NW. 2012. *Karakteristik dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Pasar Badung dan Kumbasari di Kota Denpasar*. Tesis Program Magister Program Studi Arsitektur Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Hakim, R. , Hardi Utomo. 2008. *Kompeonen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <http://Bps-lampung.go.id>
- Nauda, Wim & Waldo Krugell. 2002 *African Economic Growth: Wrong To Rely On Small Businesses?. University for CHE, South Africa*.
- Putra, Iguh Purdani, Upik Hamidah, dan Satria Prayoga. 2012. *Pelaksanaan Pengaturan Ruang Terbuka Hijau Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Di Kota Metro*. Universitas Lampung
- Jayadinata T. Johara, ( 1999 ), “*Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Desa, Perkotaan dan Wilayah*“, ITB, Bandung.
- Nugroho, I. Dan Rochimin Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah : Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta : LP3ES

- Purnomo, A.B. 2009. *Teknik Kuantitatif Untuk Arsitektur dan Perancangan Kota*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rajib Lahiri. 2012. *Problems And Prospects Of Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes) In India In The Era Of Globalization*. Commerce Derozio Memorial College Kolkata.West Bengal, India.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., Aprilani, D., dan Prasetyo, S. 2006. *Studi Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Lampung*. Laporan Penelitian Hibah Bank Indonesia Bandar Lampung.
- Riyadi dan Bratakusumah, Deddy. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Satriyana, Nanda. 2015. *Analisis Perubahan Lahan RTH Ruang Publik Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2015*.Lampung: Universitas Lampung.
- Sriyana, Jaka. 2010. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus Di Kabupaten Bantul*.Bantul.
- Sukawan AM., 2012. Kajian Lapangan Ngurah Rai Sebagai Taman Kota Di Kota Singaraja.Tesis Program Magister Prograam Studi Arsitektur Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Tambunan, T.H. 2005.*Development of Small and Medium Enterprises in Indonesia*.Faculty of Economic, University Trisakti Indonesia.Working Paper.
- Uma Sekaran. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Zen MT. 2001.*Falsafah Dasar Pengembangan Wilayah : Memberdayakan. Manusia*.